

PENGANTAR EDITORIAL

Pembaca yang Budiman,

Jurnal Ekonomi dan Pembangunan (JEP) yang diterbitkan secara rutin oleh Pusat Penelitian Ekonomi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (P2Ekonomi – LIPI) menampilkan volume 23 no 1 tahun 2015. Edisi ini menampilkan artikel-artikel baik yang dituliskan dalam bahasa Indonesia.

Secara ringkas, intisari dari masing-masing tulisan dapat disampaikan sebagai berikut. Artikel pertama di tulis oleh Bintang Dwitya dan Rio Novandra. Artikel ini berjudul Prospek Energi Baru dan Terbarukan di Jawa Barat. Artikel ini mengkaji bagaimana prospek dan pengembangan energi baru dan terbarukan yang berada di Provinsi Jawa Barat.

Artikel kedua berjudul Daya Saing Perbankan Nasional dalam Ekonomi Global yang ditulis oleh Jiwa Sarana. Penulis menyoroti sinergi antara kebijakan institusi keuangan yang baik didukung dengan kondisi internal institusi keuangan yang sehat akan menciptakan institusi keuangan yang mampu bersaing dalam ekonomi global.

Artikel ke tiga yang ditulis oleh Mochammad Nadjib berjudul Penangkapan Ikan Ilegal di Laut Kawasan Perbatasan Sangihe1: dari Londe ke Pumpboat. Artikel ini mendiskusikan hubungan antara terjadinya pergeseran jenis perahu dan teknologi penangkapan dengan munculnya aktivitas illegal fishing.

Artikel ke empat ditulis oleh Esta Lestari dengan judul mendorong pengurangan emisi melalui pembiayaan energi terbarukan di Indonesia. Artikel ini menganalisis bagaimana upaya mendorong pasokan energi terbarukan dengan mekanisme pembiayaan yang mendukung penyedia swasta. Upaya ini membutuhkan kebijakan dan program konkrit pemerintah berupa insentif fiskal dan non fiskal sehingga mendorong kompetisi yang sehat dengan energi fosil.

Artikel terakhir ditulis oleh Tuti Ermawati dengan judul Analisis Subsidi Energi dalam Pengembangan Energi Terbarukan. Subsidi BBM dalam perkembangannya membuat defisit neraca migas makin besar dan membebani APBN karena fluktuasi harga minyak mentah dunia yang sangat tinggi. Selain itu, subsidi BBM juga dinilai kurang tepat sasaran karena banyak dinikmati oleh kalangan menengah atas. Dengan demikian, maka pemerintah perlu mengalihkan penggunaan BBM ke BBN dengan cara menyiapkan sektor hilir dari industri BBN, harga BBN yang dihasilkan oleh produsen dibeli sesuai dengan harga keekonomiannya, dan harga subsidi BBN dioptimalkan sehingga dapat bersaing dengan BBM.

Selamat Membaca,

Redaksi